



## Pengaruh *Computer Anxiety* Guru Sekolah Dasar Dalam Proses *E-Learning* di Masa Pandemi Covid 19

**Mega Putri Wijayanti**

Magister Psikologi Sains Fakultas Psikologi Universitas Surabaya  
megaputriwijayanti89@gmail.com

### **Abstract**

The COVID-19 pandemic has had a tremendous impact on the learning process in Indonesia which has resulted in the teaching and learning process having to be carried out online. Teachers in schools are faced with changing learning models, from face-to-face learning to online learning. The readiness of each teacher in dealing with this situation is not easy, they are expected to be able to quickly adapt to this pandemic situation, including in the expertise of teachers using Science Technology in learning. Computers are an important device used by teachers in carrying out the learning process, but in reality there are still teachers who are less computer literate. An elementary school teacher feels uncomfortable when teaching online, the subject often feels nervous and anxious when teaching using a computer and a zoom application. This research is qualitative phenomenological research that describes the meaning of the experience of a number of individuals about the phenomenon that is happening. From the results of observations and interviews, it was found that the subjects experienced computer anxiety in online learning. Computer anxiety that occurs in the subject is due to the teaching and learning process which during the pandemic turned into online learning. And the results of the interview revealed that the subject experienced computer anxiety because he felt he could not master IT, as evidenced by the subject's statement that he felt anxious, afraid to use computers while teaching.

### **Pendahuluan**

Pandemi covid 19 yang dialami negara kita Indonesia memberikan banyak dampak yang bisa dinilai merugikan masyarakat, mulai dari dampak ekonomi, social, budaya, pendidikan dan teknologi. Bertambahnya jumlah korban yang terinfeksi virus covid 19 ini membuat sebagian masyarakat menjadi khawatir akan masa depan mereka selanjutnya, tidak mudah bagi masyarakat untuk menjalani hari-hari dengan ancaman virus yang setiap hari mengganggu secara psikis maupun fisik. Kondisi ini mengharuskan setiap warga melakukan kegiatan rumah,beribadah,bekerja maupun belajar dari rumah. Keadaan ini pun mengharuskan setiap lembaga pendidikan melakukan perubahan dan inovasi dalam pembelajaran. Cara yang dilakukan yaitu pembelajaran daring. Menurut (Michael, 2013) *E-Learning* adalah pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan sistem elektronik atau komputer yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Sedangkan menurut (Chandrawati,2010) *E-Learning* adalah suatu proses pembelajaran jarak jauh yang menggunakan metode berprinsip teknologi di dalam proses pembelajaran.

Ditengah pandemi saat ini sebagai tenaga pendidik guru tidak sekedar dituntut untuk ahli memberikan materi secara tatap muka di kelas, namun guru juga harus mampu melaksanakan atau menyampaikan materi secara online. Beberapa hambatan pasti dirasakan oleh para guru, terutama bagi guru yang kurang ahli dalam menggunakan IT (Ilmu Teknologi), sehingga sering muncul masalah dimana guru merasa cemas saat melaksanakan pembelajaran secara online (*E-Learning*), kecemasan yang muncul sering berkaitan dengan bagaimana usaha guru menggunakan teknologi (*computer*) untuk menunjang proses pembelajaran. Kecemasan tersebut sering disebut *computer anxiety*. Menurut (Igbaria dan Parasuraman, 1989) *computer anxiety* adalah kecenderungan seseorang menjadi susah, khawatir, atau takut untuk



menggunakan internet pada masa sekarang atau masa mendatang. Kecemasan merupakan suatu keadaan dimana terjadi proses berpikir yang menyimpang (Beck dalam Wells, 2007)

Beberapa peneliti terdahulu menemukan kejadian kecemasan menggunakan komputer (*computer anxiety*) antara lain penelitian Saade, et al (2009), Sam, et al (2005), dan Rustiana (2005). Kecemasan adalah suatu perasaan berupa ketakutan (*fear*) dan keprihatinan dan erat hubungannya dengan situasi khusus yang mengancam (Cherrington, 1994). Igbaria dan Parasuraman, 1989 mendefinisikan kecemasan berkomputer (*computer anxiety*) merupakan kecenderungan seseorang mengalami kesulitan, khawatir, atau takut dalam mengoperasikan atau menggunakan komputer di masa sekarang atau di masa mendatang. Dari hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa kecemasan menggunakan komputer (*computer anxiety*) berdampak negatif terhadap penggunaan komputer. Ragu-Nathan et al (2008) menjelaskan dari kecemasan individu dalam menggunakan komputer, maka akan terbentuk *technostress* yang berakibat menurunkan kepuasan bekerja, produktivitas (Tarafdar, et al, 2007), dan kualitas kinerja seseorang (Tarafdar, et al, 2011). Karena kecemasan menggunakan komputer (*computer anxiety*) berdampak luar biasa dalam dunia pendidikan, maka diperlukan pengetahuan empiris yang valid mengenai pengaruh kecemasan berkomputer (*computer anxiety*) terhadap kecemasan yang dialami guru di sekolah.

## Metode

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian fenomenologi yang merupakan suatu pendekatan yang menelaah suatu fenomena yang terjadi dari sudut pandang seseorang. Telaah ini bertujuan untuk memahami suatu makna dari pengalaman individu terhadap sesuatu fenomena yang saat ini sedang terjadi/dialami. Penelitian fenomenologi bertujuan mencari makna pengalaman sejumlah individu tentang sebuah fenomena. Fenomenolog mengeksplorasi struktur kesadaran manusia yang berhubungan dengan pengalamannya. Tugas peneliti yaitu mencari informasi secara lengkap dari partisipan mengenai fenomena yang sedang dialami dan berusaha mendapatkan pemahaman yang tuntas mengenai makna fenomena bagi partisipan. Fenomena dapat diartikan sebagai konsep atau gambaran seseorang tentang suatu kenyataan sosial yang dialami sendiri oleh individu (Moedzaki, 2010). Subyek adalah guru kelas 1 sekolah dasar dia berusia 53 tahun, anak terakhir dari 4 bersaudara, berjenis kelamin wanita dan tidak menikah, sebelum adanya pandemi covid 19, subyek ini sangat antusias mengajar di sekolah, guru ini termasuk guru yang ceria dan humoris, namun disaat pembelajaran harus beralih menjadi pembelajaran daring, guru ini terlihat sangat tidak siap, karena dia tau kelemahannya adalah di bidang IT. Pada masa awal pembelajaran daring subyek ini masih tenang karena semua perangkat disediakan oleh sekolah dan banyak rekan kerja yang membantu, sehingga guru ini tinggal menyampaikan materi saja, namun setelah beberapa bulan pembelajaran daring menjadi lebih intens dan menggunakan beberapa aplikasi yang lebih modern, subyek nampak semakin terpuruk, setiap mengajar raut mukanya menjadi lebih buruk, belum lagi saat dia harus secara mandiri mengoperasikan komputer. Kecemasan itu pun muncul semakin hari semakin buruk, sehingga subyek ini sempat sakit dan harus beristirahat beberapa hari. Kecemasan yang dia alami adalah pada saat dia menggunakan komputer sebagai media pembelajaran, dimana harus menggunakan aplikasi *zoom*, *share screen*, memakai aplikasi *google classroom* dan saat ini menggunakan aplikasi baru seperti LMS.

### A. Metode pengumpulan data

#### 1. Observasi

Menurut Arikunto (Gunawan, 2013), observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan penelitian secara teliti, dan mencatat secara rinci. Sedangkan Marshall (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa "*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*". Yang artinya bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.



## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dengan kata lain wawancara (*interview*) adalah suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan orang yang sedang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014). Wawancara mendalam adalah suatu interaksi pembicaraan yang terjadi antara satu orang pewawancara dengan satu orang informan (Manzilati, 2017). Dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Karena merupakan proses pembuktian, maka bisa saja hasil wawancara sesuai atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya.

### B. Metode Analisis Data

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*Qualitative Research*) sebagai dasar pembahasan hasil dari penelitian yang dilakukan. Moleong (2009), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang memiliki hasil data kualitatif yang berupa kata-kata tertulis atau penjelasan lisan dari individu dan tingkah laku yang diamati. Metode pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang dilakukan dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (individu, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) saat ini yang berdasarkan fakta dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data yang dikumpulkan bukan berupa angka namun berupa kata-kata atau gambar. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan-lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2001). Sedangkan menurut Kaelan (2010), metode deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang meneliti keadaan sekarang berdasarkan data yang berupa kata-kata bukan angka yang disusun dalam bentuk cerita.

2. Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun dengan sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menguraikan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013).

a. Pengumpulan data (*data collection*) Pengumpulan data dari lapangan yang dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh dan dikumpulkan untuk penelitian ini merupakan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan begitu juga dengan dokumentasi baik berupa tulisan maupun gambar.

b. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Proses ini merupakan proses yang berulang selama penelitian kualitatif berlangsung, tujuan yaitu untuk lebih menjelaskan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan sehingga peneliti lebih mudah mengambil kesimpulan.

c. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan menarik kesimpulan dan pengambilan keputusan (tindakan) sehingga peneliti lebih memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang sedang dilakukan.



### C. Pertimbangan etis

Creswell (2013) menjelaskan terkait tempat berlangsungnya masalah etis selama proses penelitian yaitu sebelum pelaksanaan penelitian, memulai penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, melaporkan, berbagi dan menyimpan data. Masalah etis ini merupakan unsur penting dalam membangun argumentasi dan menentukan topik. Peneliti perlu melindungi partisipan, membangun kepercayaan, dan bersikap jujur dalam penelitian yang dilakukan bersama partisipan, mencegah kelalaian yang dapat mencemarkan nama baik organisasi atau institusinya, serta berupaya mengatasi masalah yang dihadapi dengan bijaksana (Israel & Hay dalam Creswell 2013).

### Hasil

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa subyek tidak suka dengan proses pembelajaran daring dan mengalami kecemasan saat melaksanakan pembelajaran daring seperti pada pernyataan subyek berikut ini :

*" Lha ya itu, , aq tuh gak seneng kalau pembelajaran daring gini." (B14)*

Subyek mengalami kecemasan menggunakan komputer dan memunculkan beberapa gejala kecemasan menggunakan komputer, seperti pada pernyataan berikut ini :

*"Sumpah aku pusing tiap hari ngajar lewat zoom, enak mengajar langsung, lebih happy, kalo daring gini malah bikin setres, tiap hari deg-degan gak karuan sampe mules." (B16)*

Diketahui bahwa munculnya kecemasan komputer pada subyek karena subyek kurang dapat menggunakan perangkat komputer beserta aplikasinya dengan baik, berikut adalah pernyataannya:

*"Ya gimana lagi, aku tuh ya masih belum lihai pakek komputer, bingung apalagi kalau internet gangguan, terus gak ada yang bantuin aku ya bingunglah." (B18)*

Selama pembelajaran daring berlangsung subyek dapat mengatasi sedikit kecemasannya dengan meminta bantuan kepada keponakan (saat WFH) atau rekan sekerja (saat WFO). Melalui bantuan keponakan atau rekan sekerja tersebut subyek mampu menjalani pembelajaran daring dengan baik, namun jika tanpa bantuan orang lain subyek masih sering kebingungan dan mengalami kesulitan mengajar daring.

Berikut adalah pernyataannya :

*" Ya aku minta bantuan sepupuku kalau aku WFH, kalau aku WFO lak banyak yang bantuin di sekolah, tapi ya aku juga belajar dikit-dikit biar gak kelihatan cemas nemen kalau pas ngajar, tambah sekarang kena LMS, tambah pusingggggg..kapan-kapan ajarin aku ya mega,,hehehe" (B26)*

Dari hasil interview yang kedua diketahui bahwa kecemasan subyek tidak hanya karena tidak dapat menggunakan komputer dengan baik, tetapi juga karena subyek adalah guru yang idealis sehingga takut tidak bisa memberikan pengajaran yang terbaik untuk para siswanya. Faktor lain yang nampak adalah subyek mengalami kecemasan jika ada komplain dari orang tua terkait pembelajaran daring, menurut subyek saat orang tua mulai komplain efek yang muncul adalah teguran atau surat peringatan dari kepala sekolah, sehingga mengancam karier subyek tersebut, disisi lain subyek adalah seorang yang single tidak menikah sehingga harus memenuhi kebutuhan pribadi seorang diri dan masih menopang hidup orang tua kandung yaitu



ibu yang keadaannya saat ini sudah lanjut usia dan mulai sakit-sakitan. Faktor tersebutlah yang memperkuat kecemasan subyek dalam menjalani pembelajaran daring. Demikian adalah kutipan pernyataannya :

*“ Yo tabungan sih ada tapi ya aku juga ngerawat ibuku yang sakit, butuh banyak biaya, belum lagi ponakanku, makanya aku ki ya takut kalau sampe aku gak punya gaji ” (B42)*

Subyek juga merasa khawatir jika mendapat complain dari orang tua siswa, karena akan berimbas pada pemberian SP. Berikut pernyataannya :

*“ Ya sabar si sabar mega, tapi kamu tau sendiri gimana complain orang tua kalau sampe kita ngajarnya gak maksimal, bisa-bisa kena SP, itu lo yang bikin takut. (B44)*

Saat ini subyek berusaha untuk mengatasi kekhawatirannya akan complain dari orang tua dengan cara mengikuti pelatihan yang diberikan oleh pihak sekolah. Berikut pernyataannya :

*“Iya aku ni ya sudah berusaha supaya aku ki gak bodo-bodo banget soal IT, tapi y awes namae factor “U” mau ginama lagi, gak bisa belajar cepet kayak yang muda-muda,, hmmm tapi ya untung masih ada pelatihan.” (B46)*

Subyek selalu ingin berusaha tampil baik saat mengajar daring dan memberikan pengajaran yang baik untuk para siswanya, walaupun subyek mengalami kecemasan menggunakan komputer subyek tetap mau untuk belajar dan melakukan pelatihan yang diberikan pihak sekolah, walau tidak mudah dan butuh waktu namun subyek mampu mengikuti pelatihan guna meningkatkan kemampuannya menggunakan komputer. Berikut pernyataannya :

*“Iya, makane itu aku ya gak mau tambah setres, tak berusaha belajar semaksimal mungkin. Untunglah ada kalian yang muda-muda yang bantuin kita yang gak bisa gini, makasih lo ya.” (B66)*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subyek mengalami kecemasan dalam pembelajaran daring. Kecemasan komputer yang terjadi pada subyek karena pengaruh pandemi covid yang sedang terjadi memiliki pengaruh yang besar dalam proses mengajar. Dan hasil interview diketahui bahwa subyek mengalami kecemasan komputer karena merasa tidak bisa menguasai IT, terbukti dengan pernyataan subyek bahwa dia merasa cemas, takut jika menggunakan komputer saat mengajar. Kecemasan yang muncul cenderung mengganggu subyek dalam proses mengajar, seperti halnya kepala terasa pusing, keringat dingin keluar, jantung merasa berdebar-debar, tenggorokan terasa kering karena terlalu merasa cemas.

Subyek juga merasakan keadaan yang tidak nyaman, karena harus mengajar dengan menggunakan media komputer dan menggunakan aplikasi yang lebih modern, subyek takut tidak bisa menyampaikan materi dengan baik. Dari sisi eksternal subyek mengalami kecemasan karena tuntutan dari sekolah yang mengharuskan guru dapat melaksanakan pembelajaran daring dan dapat menggunakan komputer sebagai media pembelajaran daring. Dari sisi internal subyek mengalami kecemasan karena subyek tergolong orang yang idealis, perfeksionis sehingga ingin memberikan pembelajaran yang sempurna seperti halnya saat sekolah tatap muka, namun kemampuan subyek yang kurang dalam menggunakan komputer membuat subyek merasa tidak percaya diri saat mengajar dan cenderung menjadi cemas, selain itu juga subyek takut apabila beliau mendapat komplain dari orang tua siswa yang berimbas pada pemberian surat peringatan dari sekolah. Subyek juga takut apabila tidak lagi diberi



kepercayaan menjadi guru kelas, karena dapat berimbas pada pendapatan subyek setiap bulan dimana menjadi guru kelas mendapat tunjangan yang nominalnya lumayan besar bagi subyek.

### Diskusi

Dari penelitian ini ada beberapa keterbatasan antara lain peneliti menggunakan satu informan saja, namun dapat melakukan wawancara mendalam dalam proses pengambilan data. Akibat pandemi covid 19 untuk pengambilan data observasi peneliti menggunakan media *zoom* karena tidak memungkinkan untuk mengamati secara langsung.

### Kesimpulan

Penelitian ini adalah jenis penelitian fenomenologi yang mendeskripsikan makna pengalaman individu tentang fenomena yang sedang dialami. Dari hasil yang diperoleh, subyek mengalami kecemasan dalam pembelajaran daring. Kecemasan komputer yang terjadi pada subyek karena pengaruh pandemi covid 19 yang sedang terjadi memiliki pengaruh yang besar dalam proses mengajar. Dan hasil interview diketahui bahwa subyek mengalami kecemasan komputer karena merasa tidak bisa menguasai IT, terbukti dengan pernyataan subyek bahwa dia merasa cemas, takut jika menggunakan komputer saat mengajar.

Saran untuk peneliti selanjutnya antara lain peneliti selanjutnya dapat menggunakan partisipan lebih dari satu, jika keadaan normal bisa mengambil data observasi dengan langsung berada di satu lokasi/ruangan yang sama. Kepada individu yang mengalami kecemasan komputer, diharap dapat mengatasi kecemasannya dengan berpikir positif dan mau terus semangat belajar menggunakan komputer beserta aplikasinya. Kepada rekan-rekan di lingkungan sekitar, diharap rekan-rekan sekerja dapat memahami kesulitan yang dialami individu dan terus mendukung individu untuk terus semangat belajar dan mau mendampingi disaat individu mengalami kesulitan menggunakan komputer dan maupun aplikasi lainnya.

### Daftar Pustaka

- Allen, Michael. 2013. Michael Allen's Guide to E-learning. Canada : John Wiley & Sons
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beckers, J. J., & H. G. Schmidt, 2001. The Structure of Komputer Anxiety A Six Factor Model. *Computers in Human Behavior*. Vol 17(1). P 35-49.
- Chandrawati, Sri Rahayu. 2010. Pemanfaatan E-Learning dalam 2 Vol. 8. <http://jurnal.untan.ac.id/>
- Cherrington, D.J. 1994. *Organizational Behaviour*. Second Edition. Allyn & Bacon.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Research design Qualitative quantitative and mixed methods approaches. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Igbaria, Magid & Saroj Parasuraman. 1989. A Path Analytic Study Of Individual Charactristic, and Attitudes foward Microcomputers. *Journal of Management* Vol. 5 No. 3 pg. 373 – 388.
- Kaelan. 2010. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Manzilati, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. Malang: UB Press.
- Moedzaki, M. Djauzi. 2010. *Desain Dan Model Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Raja Rasda Karya. -----  
----- . 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.



- Ragu-Nathan, T. S., Tarafdar, Monideepa., Ragu-Nathan, Bhanu. S. 2008. The Consequences of Technostress for End Users in Organizations: Conceptual Development and Empirical Validation. *Information System Research*. 19 (4) : 417-433.
- Rustiana. 2005. Computer Anxiety dan Keahlian End User Computing dalam Penggunaan Teknologi Informasi. *Kinerja*. 9 (1): 42-53.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Saade, Raafat George & Dennis Kira. 2009. Computer Anxiety in E-Learning: The Effect of Computr Self-Efficacy. *Journal of Information Technology Education*. Volume 8
- Tarafdar, Monideepa., Tu, Qiang., RaguNathan, Bhanu, S., and Ragu-Nathan, T. S. 2007. The Impact of Technostress on Role Stress and Productivity. *Journal of Management Information Systems*. 24 (1): 301-328.
- Yusuf, A. M. (2014). *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.